

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi pengembangan berdasarkan kondisi internal dan eksternal yang dimiliki Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Rancabayawak sebagai kelompok yang berperan besar dalam pengembangan dan pengelolaan daya tarik wisata di Kampung Belekok Rancabayawak.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif untuk menentukan daya tarik wisata yang berpotensi untuk dikembangkan, dan pendekatan kualitatif untuk menentukan aspek kekuatan dan kelemahan internal POKDARWIS serta peluang dan ancaman dari lingkungan eksternal serta merumuskan strategi melalui analisis SWOT.

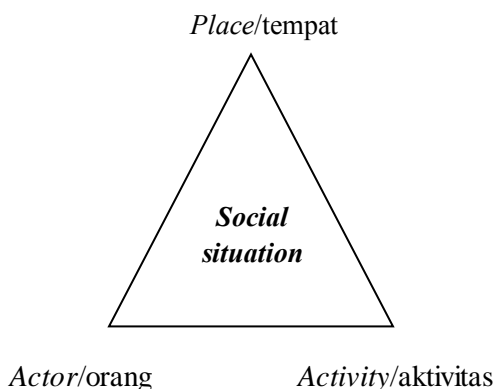
3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kampung Belekok Rancabayawak, Kota Bandung, Jawa Barat. Wilayah ini dikenal sebagai “Kampung Belekok” tepatnya berada di Rancabayawak RT 02 RW 02 Kelurahan Cisaranten Kidul, Kecamatan Gedebage Kota Bandung. Luasnya sekitar 600 m². Lokasinya dekat dengan area KM 147 jalan tol Purbaleunyi. Akses menuju ke lokasi tempat dapat ditempuh dari jalan Soekarno Hatta Bandung arah selatan atau searah dengan jalan menuju ke Stadion Olahraga Sepak Bola Gelora Bandung Lutan Api. Melalui Jalan Cimincrang - Jalan Rancanumpang dalam waktu sekitar 15-20 menit dari jalan Soekarno Hatta dengan kendaraan roda dua dengan kecepatan rendah. Lokasi ini pun dapat ditempuh dengan kendaraan roda empat hingga jalan Rancanumpang. Adapun masuk ke lokasi Kampung Wisata Belekok tidak dapat dilalui oleh kendaraan roda empat, karena jembatan yang kecil dan jalan yang dapat dilalui kendaraan

roda dua.

3.3 Populasi Penelitian

Menurut Spradley (1980) dalam buku Sugiyono (2012:215) dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley dinamakan “*social situation*” atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu : tempat (*place*), pelaku (*actor*), aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis pada situasi sosial atau obyek penelitian ini peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas (*activity*), pelaku (*actor*) yang ada pada tempat (*place*) tertentu. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Gambar *Social Situation* 3.2



Gambar 3.1 situasi sosial (*social situation*)

Dalam penelitian ini, peneliti memilih narasumber yang benar-benar mengetahui kondisi internal dan eksternal Kampung Belekok Rancabayawak sehingga narasumber akan dapat memberikan masukan secara tepat dan juga informasi tentang potensi, kendala serta usulan strategi pengembangan potensi daya tarik wisata di Kampung Belekok Rancabayawak.

Berdasarkan penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah Kampung Belekok Rancabayawak atau yang lebih dikenal dengan Kampung Wisata Kreatif Belekok, Kecamatan Gedebage dan yang menjadi subjek atau narasumber penelitian ini antara lain:

Tabel 3.1
Narasumber Penelitian

NO	NAMA	JABATAN
1.	Bapak Ujang Shafaat	Ketua POKDARWIS/Ketua RW 02
2.	Ibu Imas	Pengelola Kuliner khas Rancabayawak
3.	Bapak Irwan Fitriawan	Pencipta Karya Seni Tarian Belekok
4.	Ibu Wati	Kepala Seksi Bidang Objek Wisata (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung)
5.	Ibu Henny	Ketua Kelurahan Cisaranten Kidul
6.	Bapak Bonny	Staf Bidang Kebudayaan (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung)
7.	Bapak Deru	Staf Bidang Kesenian (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung)
8.	Annisa Amy K	Penari Tari Belekok
9.	Ibu PKK	Pembuat Kreativitas Kerajinan Tangan
10.	Komunitas-Komunitas	
11.	Masyarakat Kampung Belekok Rancabayawak	

Sumber : Hasil Olahan Data Peneliti (2016)

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2011:224) teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Cara perolehan data yaitu data dikelompokkan menjadi data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan pengumpulan data primer dan data sekunder, yaitu sebagai berikut :

3.4.1 Data Primer

Sumber data primer, yaitu informasi yang bersumber dari pengamatan langsung ke lokasi penelitian, hasil wawancara dan diskusi dengan Narasumber Penelitian (Tabel 3.1).

3.4.1.1 Observasi Lapangan

Terkait dengan penelitian ini, peneliti mencari dan mengidentifikasi potensi-potensi apa saja yang dimiliki Kampung Belek Rancabayawak untuk dapat menjadi daya tarik wisata di Kota Bandung. Observasi Lapangan yang dilakukan oleh peneliti dibagi kedalam beberapa tahap yaitu pertama melakukan observasi mengamati kondisi fisik serta kehidupan masyarakat Kampung Belek Rancabayawak, kedua mengamati dan mencari informasi mengenai potensi-potensi apa saja yang ada di Kampung Belek Rancabayawak dengan cara wawancara dengan masyarakat, dan ketiga peneliti mengidentifikasi serta menganalisis potensi-potensi di Kampung Belek Rancabayawak untuk diidentifikasi potensi tersebut menggunakan metode Avenzora, R. (2008), keunikan, kelangkaan, keindahan, seasonalitas, sensitifitas, aksesibilitas dan fungsi sosial dan diberikan nilai untuk mengetahui daya tarik wisata yang berpotensi untuk dikembangkan.

3.4.1.2 Wawancara

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terbuka. Peneliti bertanya secara langsung kepada sampel atau informan yang dipilih, yaitu pihak-pihak yang berkompeten yang dianggap mampu memberikan gambaran dan informasi yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang ada di dalam penelitian ini (Sugiyono, 2009:140). Dalam hal ini, peneliti mewawancarai berbagai narasumber penelitian untuk mencari gambaran serta data informasi mengenai internal dan eksternal organisasi (Tabel 3.1).

3.4.2 Data Sekunder

Sumber data sekunder, yang bersumber dari buku-buku teks, buku-buku teori, hasil penelitian, majalah, jurnal ilmiah dan arsip-arsip resmi yang terkait dengan masalah penelitian.

3.4.2.1 Studi Literatur

Studi literatur atau studi kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data dengan menjadikan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan yang memiliki hubungan dengan masalah yang dipecahkan. Nasir (1988:11). Studi kepustakaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah artikel-artikel yang beredar di internet, buku hasil karya ilmiah/penelitian mengenai strategi pengembangan potensi kampung wisata dan mengenai karakteristik kehidupan burung bekok serta kuntul kerbau.

3.4.2.2 Studi Dokumentasi

Yaitu metode pengumpulan data dengan cara mendokumentasikan berbagai data yang relevan dengan penelitian ini. Studi dokumentasi yang peneliti dapatkan adalah :

Tabel 3.2
Hasil Studi Dokumentasi Penelitian

No.	Hasil Dokumentasi	Sumber
1.	Karakteristik Fisik Burung Bekok	Internet
2.	Karakteristik Fisik Burung Kuntul Kerbau	Internet
3.	Fenomena migrasi burung air di Kampung Bekok Rancabayawak	Dokumentasi Pribadi
4.	Kunjungan wisatawan di Kampung Bekok Rancabayawak	Dokumentasi Pribadi
5.	Pentas seni budaya di Kampung Bekok Rancabayawak (10 September 2016)	Dokumentasi Pribadi
6.	Gambaran umum kondisi fisik Kampung Bekok Rancabayawak	Dokumentasi Pribadi

Sumber : Hasil Olahan Data Peneliti (2016)

3.4.2.3 Pencarian Data di Internet

Teknik pengumpulan data ini dilakukan untuk mempermudah peneliti memperoleh data yang dibutuhkan tanpa dibatasi oleh waktu dan jarak. Data diambil melalui *Search engine*, *website*, dan *blog* yang berhubungan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

3.5 Instrumen Penelitian

Untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel berkaitan dengan potensi, kendala dan strategi pengembangan potensi Kampung Belekok sebagai daya tarik wisata di Kota Bandung dalam penelitian dipergunakan beberapa instrumen penelitian seperti ceklis lapangan sebagai panduan observasi, pedoman wawancara sebagai panduan wawancara dan untuk merekam hasil wawancara dan gambar-gambar yang ada di lapangan dipergunakan alat perekam, kamera, handphone dan buku catatan lapangan.

3.6 Teknik Pengolahan Data

Langkah-langkah pengolahan data dari penelitian ini terdiri dari beberapa langkah, antara lain :

1. Penyusunan Data

Penyusunan data merupakan semua data yang perlu dikumpulkan dari berbagai keterangan agar mudah untuk mengecek apakah semua data yang dibutuhkan sudah terekam semua atau tidak sebagai usaha untuk meminimalisir kesalahan.

2. Klarifikasi Data

Klarifikasi data adalah usaha menggolongkan, mengelompokkan dan memilah data berdasarkan pada klarifikasi data tertentu yang telah dibuat dan ditentukan.

3. Pengolahan Data dan Pemilihan Alternatif

Pengolahan data dan pemilihan alternatif yang akan dilakukan oleh peneliti berdasarkan apa yang menjadi pengalaman pribadi seobjektif dan serelevan mungkin.

4. Interpretasi Hasil Pengolahan Data

Interpretasi hasil pengolahan data tahap ini menerangkan setelah peneliti menyelesaikan analisis data dengan cermat, kemudian langkah berikutnya peneliti menginterpretasikan hasil analisis akhirnya, peneliti menarik suatu kesimpulan yang berisikan intisari dari seluruh rangkaian kegiatan dan proses analisis.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah proses penting dalam sebuah penelitian. Analisis data digunakan untuk memproses data yang telah ditemukan oleh peneliti sehingga data tersebut bisa menjadi sebuah kesimpulan yang dapat diterima secara faktual. Menurut Bogdan dalam Sugiyono (2014:88), analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

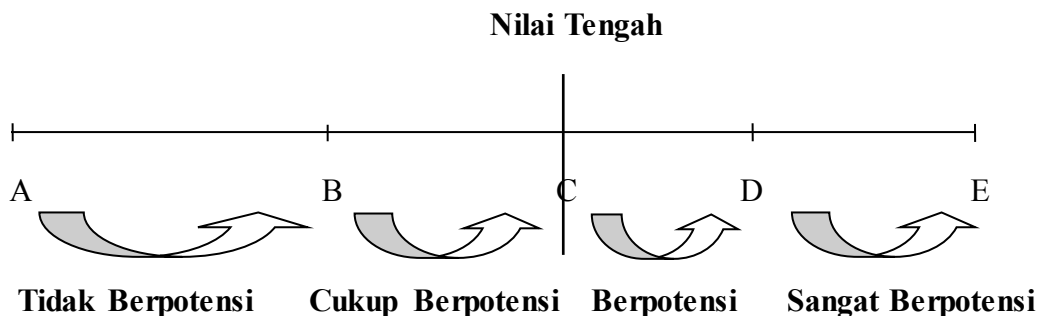
Teknik analisis data yang dilakukan dibagi kedalam 2 tahap. Pertama, dalam penentuan potensi-potensi daya tarik wisata apa saja yang ada dan potensial untuk dikembangkan di Kampung Belekok Rancabayawak dengan melakukan skoring yang dilakukan oleh peneliti setelah mengetahui potensi-potensi apa saja yang ada di Kampung Belekok Rancabayawak melalui observasi lapangan, wawancara dan studi literatur. Skoring yang dilakukan peneliti tersebut berdasarkan metode penilaian potensi objek wisata dengan pendekatan 7 aspek (keunikan, kelangkaan, keindahan, seasonalitas, sensitifitas, aksesibilitas dan fungsi sosial) dan indikator-indikator penilaian dari Avenzora, R. (2008). Setelah di skoring, peneliti menentukan skala atau parameter penilaian untuk menunjukkan potensi mana yang potensial untuk dikembangkan, skala atau parameter penilaian tersebut

menggunakan MSI (*Method of Successive Interval*). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Interval Kelas} = \frac{\text{Nilai Maksimal} - \text{Nilai Minimal}}{\text{Jumlah Kelas}}$$

(Sugiyono, 2011)

Dari hasil rumus diatas maka peneliti akan mendapatkan klasifikasi kelas (*Mean Score*) yang dibagi kedalam 4 kelas yaitu tidak berpotensi, cukup berpotensi, berpotensi dan sangat berpotensi. Jumlah Skor dari setiap potensi-potensi tersebut yang akan menjadi parameter atau penentu potensi tersebut masuk kedalam kelas tidak berpotensi, cukup berpotensi, berpotensi atau sangat berpotensi.



Gambar 3.2 Selang penilaian

Teknik analisis data yang kedua, dalam penyusunan strategi pengembangan untuk penelitian ini, penulis melakukan teknik pengolahan data, berupa teknik analisis SWOT. Analisis SWOT adalah sebuah bentuk analisis situasi dan kondisi yang bersifat deskriptif (memberikan gambaran). Analisis ini menempatkan situasi dan kondisi sebagai faktor masukan, yang kemudian dikelompokkan menurut kontribusinya masing-masing. Satu hal yang harus diingat baik-baik oleh para pengguna analisis SWOT, bahwa analisis SWOT adalah semata-mata sebuah alat analisis yang ditujukan untuk menggambarkan situasi yang sedang dihadapi atau yang mungkin akan dihadapi oleh organisasi, dan bukan sebuah alat analisis

ajaib yang mampu memberikan jalan keluar bagi masalah-masalah yang dihadapi oleh organisasi.

Penggunaan analisis SWOT ini nantinya akan menghasilkan analisis dan pilihan strategis (*strategic analysis and choices*) yang dapat digunakan untuk menentukan faktor penentu keberhasilan dan faktor ancaman kegagalan. Dibawah ini dijelaskan beberapa langkah yang harus dilalui dalam penyusunan matriks SWOT/TOWS, yaitu :

Matriks SWOT/TOWS adalah alat untuk menyusun faktor-faktor strategis organisasi yang dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi organisasi dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matriks ini memiliki 4 buah strategi, yaitu:

1) Strategi SO (*Strength – Opportunity*)

Strategi SO adalah strategi yang ditetapkan berdasarkan jalan pikiran organisasi yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan internal untuk dapat menarik keuntungan dari peluang eksternal, jika sebuah perusahaan memiliki kelemahan besar, maka perusahaan akan berjuang untuk mengatasinya dan mengubahnya menjadi kekuatan. Tatkala sebuah organisasi dihadapkan pada ancaman yang besar, maka perusahaan akan berusaha menghindarinya untuk beronsentrasi pada peluang.

2) Strategi WO (*Weakness – Opportunity*)

Strategi WO adalah strategi yang bertujuan untuk memperbaiki kelemahan internal dengan cara mengambil keuntungan dari peluang eksternal. Terkadang, peluang-peluang besar muncul, tetapi perusahaan memiliki kelemahan internal yang menghalanginya memanfaatkan peluang tersebut.

3) Strategi ST (*Strength – Treath*)

Strategi ST adalah strategi yang menggunakan kekuatan sebuah perusahaan untuk menghindari atau mengurangi dampak ancaman

eksternal. Hal ini bukan berarti bahwa suatu organisasi yang kuat harus selalu menghadapi ancaman secara langsung di dalam lingkaran eksternal.

4) Strategi WT (*Weakness – Treath*)

Strategi WT adalah strategi yang ditetapkan berdasarkan kegiatan yang bersifat defensive untuk mengurangi kelemahan internal serta menghindari ancaman eksternal.

Untuk lebih jelasnya berikut ini adalah enam tahap bagaimana penentuan strategi dibangun melalui matriks SWOT/TOWS. Tahapan yang dimaksud adalah:

- 1) Buat daftar peluang dan ancaman eksternal perusahaan, masukan ke dalam tabel EFE (*External Factors Evaluation*)
- 2) Buat daftar kekuatan dan kelemahan kunci internal perusahaan, masukan ke dalam tabel IFE (*Internal Factors Evaluation*)
- 3) Cocokkan kekuatan-kekuatan internal dan peluang-peluang eksternal dan catat hasilnya dalam sel strategi SO.
- 4) Cocokkan kelemahan-kelemahan internal dan peluang-peluang eksternal dan catat hasilnya dalam sel strategi WO.
- 5) Cocokkan kekuatan-kekuatan internal dan ancaman-ancaman eksternal dan catat hasilnya dalam sel strategi ST.
- 6) Cocokkan kelemahan-kelemahan internal dan ancaman-ancaman eksternal dan catat hasilnya dalam sel strategi WT.

Contoh Matriks analisis SWOT dapat dilihat dalam Tabel 3.3.

Tabel 3.3

Matriks Analisis SWOT

Analisis Lingkungan	KEKUATAN (Strength)	KELEMAHAN (Weakness)
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------------

Internal		
Analisis Lingkungan Eksternal	Menentukan faktor-faktor kekuatan internal	Menentukan faktor-faktor kelemahan internal
PELUANG <i>(Opportunities)</i>	Strategi S-O	Strategi W-O
Menentukan faktor berdasarkan peluang eksternal	Merancang strategi dengan menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Merancang strategi yang meminimalisir kelemahan untuk memanfaatkan peluang
ANCAMAN <i>(Threats)</i>	Strategi S-T	Strategi W-T
Menentukan faktor berdasarkan ancaman eksternal	Merancang strategi dengan menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Merancang strategi untuk meminimalisir kelemahan serta menghindari ancaman

(Sumber : Rangkuti, 2014)

Berdasarkan Analisis SWOT diatas, dapat diidentifikasi dan ditetapkan beberapa isu strategis. Menurut Bryson (2007:192) identifikasi strategi yang dihadapi organisasi dilakukan melalui proses tahapan sebagai berikut :

1. Mengkaji kembali kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman organisasi untuk menentukan indikator-indikator organisasi dengan lingkungannya.
2. Memilih pendekatan yang cepat sesuai dengan situasi yang dihadapi
3. Menyurutkan isu strategis dengan menggunakan kriteria prioritas dan logika
4. Menggunakan Uji Litmus untuk mengukur tingkat kestrategisan dari isu yang ada
5. Diskusikan dan revisi isu-isu bila diperlukan

6. Memformulasikan stratesi untuk mengatasi isu-isu yang berkaitan dengan misi yang telah ditetapkan oleh organisasi

Tabel 3.4
Daftar Pertanyaan dalam Uji Litmus

Pertanyaan Pokok	Operasional → Strategis		
	1	2	3
Kapan isu tersebut akan dilaksanakan?	Tidak akan	Belum ditentukan	Saat ini (segera)
Seberapa luas pengaruh isu tersebut terhadap organisasi?	1 unit atau bagian	2-3 bagian	Seluruh organisasi
Seberapa besar resiko peluang finansial bagi organisasi?	Kecil ($\leq 10\%$ dari anggaran)	Sedang (10-25 % dari anggaran)	Besar ($\geq 25\%$ dari anggaran)
Apakah strategi bagi pemecahan isu tersebut memerlukan persyaratan: a. Pengembangan tujuan dan program pengembangan baru? b. Perubahan yang nyata dalam hal sumber pajak/pembiayaan? c. Perubahan yang nyata dalam hal perubahan perundang-undangan? d. Perubahan (modifikasi) fasilitas utama? e. Penambahan staf yang nyata?	Tidak Tidak Tidak Tidak Tidak		Ya Ya Ya Ya Ya
Seberapa jauh dapat dilakukan pendekatan yang terbaik bagi pemecahan isu tersebut?	Siap Dilaksanakan	Membutuhkan parameter yang detail	Terbuka luas
Seberapa rendah tingkat manajer yang dapat memutuskan pemecahan isu tersebut?	Kelompok/Tokoh Masyarakat	(Pemerintah Daerah, Dinas-dinas terkait)	Pemerintah Kota Bandung
Apakah konsekuensi yang mungkin terjadi jika isu tersebut tidak ditangani?	Ada gangguan, Inefisiensi	Kekacauan pelayanan, kehilangan sumber dana	Kekacauan jangka panjang dan biaya besar
Seberapa banyak organisasi/ instansi lain terpengaruh dan terlibat dalam pemecahan isu tersebut?	Tidak ada	2-3 organisasi	>4 organisasi
Seberapa sensitifitas isu tersebut terkait dengan nilai-nilai masyarakat, sosial, politik, ekonomi, dan budaya ?	Tidak berpengaruh	Cukup berpengaruh	Sangat sensitive

Sumber : Bryson (2007:210)

Bryson (2007:210), klasifikasi pemberian nilai untuk masing-masing jawaban adalah sebagai berikut:

1. Jawaban yang sifatnya operasional diberikan nilai 1
2. Jawaban yang sifatnya moderat diberikan nilai 2
3. Jawaban yang sifatnya strategis diberikan nilai 3

Dari hasil skoring evaluasi isu strategis tersebut, selanjutnya dibuat klasifikasi berdasarkan rentang skor untuk memprioritaskan isu-isu tersebut:

1. Isu yang bersifat operasional memiliki rentang skor 13-20.
2. Isu yang bersifat moderat memiliki rentang skor 21-29.
3. Isu yang bersifat strategis memiliki rentang skor 30-39.

3.8 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data dapat diperiksa dengan mengkonfirmasi seluruh informasi yang didapat terhadap pihak-pihak yang terkait yang dapat dipertanggungjawabkan baik data yang didapat dari hasil wawancara, dokumentasi, dan sebagainya. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan keaslian data agar keputusan yang diambil dari hasil penelitian benar-benar meneliti masalah yang ada.

Dalam penelitian kualitatif, hasil penelitian yang telah diolah dan dianalisis harus memiliki nilai keabsahan yang tinggi. Untuk menentukan keabsahan tersebut menurut S.Nasution (2003:114-124), harus memenuhi kriteria berikut:

1. Kredibilitas

Mempersoalkan seberapa jauh kebenaran hasil penelitian dapat dipercaya. Peneliti harus melakukan pengamatan secara kontinyu, melakukannya secara cermat dan teliti serta mendalam. Peneliti mencocokkan kebenaran data dengan cara membandingkan dengan yang diperoleh dari sumber lain atau disebut Triangulasi.

2. Transferabilitas

Transferabilitas, yaitu seberapa jauh hasil penelitian dapat diaplikasikan atau digunakan dalam situasi lain. S.Nasution (2003:118) berpendapat bahwa bagi peneliti naturalistik, transferabilitas tergantung pada si pemakai, yakni sampai manakah hasil penelitian itu dapat mereka gunakan dalam konteks dan situasi tertentu.

3. Dependabilitas

Dependabilitas memiliki keterkaitan dengan nilai konsistensi dari hasil penelitian. Dependabilitas merupakan konsistensi dari suatu permasalahan yang bersifat unik dan tidak stabil, sehingga sulit untuk direkonstruksi seperti semula. Untuk mengantisipasi hal tersebut dan untuk meyakinkan keabsahan penelitian, maka peneliti melakukan pemeriksaan untuk meyakinkan bahwa apa yang dianalisis dan dilaporkan memang begitu adanya.

4. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas berkaitan dengan kebenaran hasil penelitian yang ditunjukkan dengan masalah kebenaran penelitian yang ditunjukkan dengan proses *audit trial*. *Trial* artinya jejak yang dapat diikuti dan dilacak, sedangkan *audit* artinya pemeriksaan terhadap penelitian yang menghasilkan keyakinan. Hal ini dilakukan dengan dosen pembimbing, baik terhadap data mentah, hasil analisis dan sintesis data, sehingga akan menimbulkan keyakinan bahwa apa yang dilaporkan benar apa adanya.